

Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong

Murni ^{1*}, Nur Abu ², Ummi Hanifah Marshus ³, Hilmi Hilmansyah ⁴

^{1*,3,4} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia.

² Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia.

Email: murniums@gmail.com ^{1*}, ummihanifah@um-sorong.ac.id ³, hilmi.hilmansyah@gmail.com ⁴

Histori Artikel:

Dikirim 2 Mei 2024; Diterima dalam bentuk revisi 11 Mei 2024; Diterima 25 Mei 2024; Diterbitkan 30 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Pantai Tanjung Kasuari adalah salah satu wisata pantai yang populer di Kota Sorong, Papua Barat Daya yang memiliki suasana alam yang masih alami. pengelolaan sampah plastik di kawasan pantai Tanjung Kasuari bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan pentingnya menjaga kebersihan pantai. Pengelolaan sampah plastik merupakan program prioritas berdasarkan kondisi timbunan sampah plastik yang paling banyak dan sering ditemui. Oleh sebab itu, masyarakat lokal dan wisatawan akan lebih memahami dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan. Dan dapat mendorong pengurangan jumlah sampah plastik yang dibuang sembarangan, sehingga mengurangi pencemaran di kawasan pantai. Dengan demikian, pantai akan menjadi lebih indah dan menarik bagi wisatawan sehingga berdampak positif pada sektor pariwisata lokal.

Kata Kunci: Sampah Plastik; Wisata Pantai; Tanjung Kasuari.

Abstract

Tanjung Kasuari Beach is one of the famous beach attractions in Sorong City, Papua Barat Daya, and has an unspoiled natural atmosphere. Plastic waste management in the Tanjung Kasuari beach area aims to increase public awareness regarding the negative impact of plastic waste on the environment and the importance of keeping beaches clean. Plastic waste management is a priority program based on the condition of the most abundant and frequently encountered piles of plastic waste. Therefore, local people and tourists will better understand the negative impact of plastic waste on the environment. It can also encourage reducing the amount of plastic waste thrown away carelessly, thereby reducing pollution in coastal areas. In this way, the beach will become more beautiful for tourists, positively impacting the local tourism sector.

Keyword: Plastic Waste; Beach Tourism, Tanjung Kasuari.

1. Pendahuluan

Masalah sampah merupakan permasalahan global yang terus memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Sampah plastik menjadi ancaman lingkungan global yang signifikan saat ini (Ta'jana *et al.*, 2022; Aje *et al.*, 2021). Karena peningkatan volumenya yang terus meningkat, sampah plastik mengancam keberlanjutan ekosistem, terutama laut. Peningkatan sampah plastik di laut terjadi karena pengelolaan sampah yang buruk di wilayah terrestrial serta praktik pembuangan sampah di laut (Anggraini, 2022; Arifin, 2017). Hanya kurang dari 20 persen sampah plastik yang kembali ke sistem daur ulang, sementara sisanya tidak terkelola dan sebagian besar berakhir di perairan (Astuti *et al.*, 2020).

Sampah plastik menempati proporsi terbesar dari total sampah yang ada (Hendar *et al.*, 2022; Putri, 2024). Permasalahan lingkungan yang sering ditemukan di kawasan pantai adalah sampah yang berasal dari aktivitas manusia yang berasal dari darat yang terbawa ke muara atau dari laut. Pantai tidak pernah sepi dari sampah plastik, mulai dari kantong plastik, botol minuman, dan lainnya. Penumpukan sampah pada kawasan pesisir akan berimplikasi terhadap pendangkalan dan penyempitan daerah aliran sungai, menurunnya kualitas perairan, serta berdampak terhadap kualitas lingkungan sehingga dapat menurunkan kualitas kesehatan masyarakat daerah sekitar pantai pada umumnya (Putra *et al.*, 2020). Sampah plastik dapat berubah menjadi mikroplastik yang dapat dikonsumsi oleh ikan dan apabila manusia mengonsumsi ikan tersebut maka akan membahayakan kesehatan (Aulia *et al.*, 2024).

Bagi Indonesia, mengurangi sampah telah menjadi agenda penting, di mana melalui Peraturan Presiden No. 97 tahun 2017 ditargetkan pengurangan sebesar 30 persen dan penanganannya mencapai 70 persen pada tahun 2025. Menyelesaikan persoalan sampah laut memiliki tantangan besar karena sifatnya yang merupakan public bad dan non-point sources. Pendekatan teknis saja tidak cukup untuk menyelesaikan persoalan ini. Kesadaran masyarakat untuk mengurangi sampah yang berasal dari barang sekali pakai, perilaku dalam membuang sampah serta kerjasama dalam menjaga kebersihan merupakan aspek-aspek sosial yang perlu diperhatikan. Tidak hanya itu, kesadaran pelaku usaha serta industri untuk mengurangi sampah/limbah, serta melakukan penanganan sampah/limbah dengan baik juga sangat diperlukan.

Pantai dan segala daya tariknya menjadi motor penggerak bagi wisata alam, khususnya yang berbasis pada potensi wisata pantai (Wibowo *et al.*, 2023). Pemanfaatan pantai sebagai tempat pembangunan pariwisata tentu berakibat pada makin beratnya beban yang harus didukung oleh lingkungan. Sebagai akibatnya, kualitas lingkungan pantai menjadi menurun seperti semakin sempitnya garis pantai serta tidak tertatanya lingkungan akibat banyaknya komponen buatan yang tumbuh di sekitarnya (Putra & Husrin, 2017; Wedayani, 2018). Terdapat dua jenis sampah yang mencemari pantai, yaitu sampah dari kegiatan wisata dan sampah dari laut. Saat ini, permasalahan pengelolaan sampah di kawasan wisata pantai belum teratasi secara optimal. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat mengancam keberlangsungan dan kelestarian kawasan wisata pantai.

Penyebab tingginya timbulan sampah di kawasan pantai antara lain: 1) kurang kesadaran wisatawan dalam membuang sampah dan ketidakmampuan wisatawan dalam memilah sampah berdasarkan jenis sampah; 2) kurang memadainya tempat sampah yang disediakan oleh pengelola kawasan pantai setempat; serta 3) masyarakat sekitar pantai kurang memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga menyebabkan sampah terkonsentrasi di kawasan pantai (Sudiatmika, 2023). Sampah yang terdampar di sepanjang pantai berasal dari pemukiman yang pengelolaannya kurang baik. Sampah dari pemukiman dibawa oleh sungai dan berakhir di kawasan pantai.

Solusi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah di kawasan pesisir adalah dengan meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga lingkungan serta adanya sanksi bagi masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan (Pramita *et al.*, 2023; Junus *et al.*, 2024). Tingginya angka produksi sampah seharusnya diimbangi dengan upaya pemilahan, mengurangi jumlah sampah, menggunakan ulang barang yang masih dapat digunakan hingga upaya daur ulang (Arbintarso & Nurnawati, 2022). Penanganan sampah memerlukan

partisipasi aktif individu dan kelompok selain peran pemerintah sebagai fasilitator (Haqie *et al.*, 2021). Dengan meningkatkan kualitas lingkungan laut yang bebas dari sampah maka kualitas hidup masyarakat meningkat. Pengelolaan sampah plastik merupakan program prioritas berdasarkan kondisi timbunan sampah plastik yang paling banyak dan sering ditemui (Danil *et al.*, 2023).

Kondisi seperti ini dikhawatirkan akan berdampak terhadap turunnya nilai estetika lingkungan wisata pantai. Kendala yang dihadapi adalah masih adanya masyarakat yang bermukim di pantai tersebut yang belum mengelola sampah dengan baik. Selain itu, penyediaan fasilitas pembuangan sampah juga kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan kesadaran kepada masyarakat pesisir terhadap wisata pantai dan bahaya yang ditimbulkan jika terjadi penumpukan sampah plastik.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar dan pengunjung wisata dalam pengelolaan sampah plastik pada kawasan wisata pantai Tanjung Kasuari.

1.2. Manfaat Kegiatan

Melalui kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah plastik pada kawasan pantai Tanjung Kasuari ini, masyarakat lokal dan wisatawan akan lebih memahami dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan. Dan dapat mendorong pengurangan jumlah sampah plastik yang dibuang sembarangan, sehingga mengurangi pencemaran di kawasan pantai. Oleh sebab itu, pantai akan menjadi lebih indah dan menarik bagi wisatawan sehingga berdampak positif pada sektor pariwisata lokal.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Tanggal 15 April 2024, bertempat di Wisata Tanjung Kasuari Kota Sorong. Lokasi ini dijadikan wilayah pengabdian karena lokasinya yang strategis dengan banyak jumlah pengunjung wisata, lokasi ini dipilih sebagai wilayah pengabdian. Diharapkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah plastik ini akan membantu warga sekitar dan pengunjung wisata lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan Wisata Pantai Tanjung Kasuari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam dua rangkaian utama yaitu pemaparan oleh Dosen Universitas Muhammadiyah Sorong yang kemudian diikuti dengan pemilahan sampah plastik secara serentak oleh seluruh peserta kegiatan. Pemaparan dilakukan secara non-formal bertempat di lokasi Wisata Tanjung Kasuari yang dijadikan lokasi utama Pengabdian Kepada Masyarakat pada kesempatan kali ini. Pemberian materi menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan topik utama yaitu pentingnya pengelolaan sampah plastik di kawasan wisata. Kegiatan selanjutnya yaitu pemilahan sampah plastik dan tata cara pengelolaan yang baik. Evaluasi pelaksanaan kegiatan baik pemberian materi dan pemilahan sampah plastik dan pengelolaannya dilakukan diakhir kegiatan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara acak pada para peserta untuk melihat pemahaman peserta akan materi yang telah diberikan.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah plastik di kawasan wisata Pantai Tanjung Kasuari dilakukan pada tanggal 15 April 2024.

c. Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 April 2024 di wilayah Wisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong. Lokasi ini dijadikan wilayah pengabdian karena lokasinya yang strategis dengan banyak jumlah pengunjung wisata.



Gambar 1. Peta Kawasan Wisata Pantai Tanjung Kasuari.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

3.1.1 Tinjauan Umum Kawasan Mangrove Pesisir Pantai Kota Sorong

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong. Kawasan Wisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong memiliki luas sekitar 35 hektar. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat dan pengunjung wisata mengenai teknik pemilahan sampah plastik dan tata cara pengelolaannya yang efektif sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan pantai serta menjaga ekosistem laut.

3.1.2 Pemberian Materi Pengelolaan Sampah Plastik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan sambutan yang disampaikan oleh seorang perwakilan dari masyarakat, diikuti oleh pemaparan dari seorang Dosen. Setelahnya, agenda dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah plastik beserta manfaat dan dampak positifnya bagi masyarakat. Pada sesi ini, pembicara juga menguraikan bahwa pengelolaan sampah plastik memiliki tujuan menjaga kebersihan dan keindahan pantai untuk meningkatkan daya tarik wisata serta mengurangi pencemaran plastik di laut yang dapat merusak habitat dan kehidupan biota laut. Menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah). Sampah yang terdampar di sepanjang pantai berasal dari pemukiman yang pengelolaannya kurang baik. Sampah dari pemukiman dibawa oleh sungai dan berakhir di kawasan pantai. Pengelolaan sampah plastik merupakan program prioritas berdasarkan kondisi timbunan sampah plastik yang paling banyak dan sering ditemui.

Sistem pengelolaan sampah kawasan wisata dapat direncanakan dengan berpedoman kepada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2013, sistem pengelolaan sampah terdiri dari aspek teknis operasional yang meliputi pemilahan dan pewadahan, pengumpulan, pemanfaatan, pengolahan, pemindahan, pengangkutan dan pemrosesan akhir, dan aspek non teknis terdiri atas aspek kelembagaan, peraturan/legalitas, pembiayaan dan aspek peran serta masyarakat (Peraturan Menteri PU Nomor 3/PRT/M/ 2013). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan kesadaran kepada masyarakat pesisir terhadap wisata pantai dan bahaya yang ditimbulkan jika terjadi penumpukan sampah plastik.



Gambar 2. Pemberian Materi terkait Sistem Pengelolaan Sampah kepada Masyarakat Sekitar Tanjung Kasuari

3.1.3 Tata Cara Pemilahan Sampah Plastik

Masyarakat perlu mengambil peran dalam menangani permasalahan sampah, salah satunya adalah pengelolaannya. Berikut beberapa cara pengelolaan sampah berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut:

1) Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah-sampah yang berasal dari bahan organik, seperti daging-dagingan, sayuran, buah-buahan, dan sebagainya. Sampah ini bisa kita olah kembali menjadi pakan ternak atau pakan ikan. Selain itu, pengelolaan sampah juga dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pupuk kompos. Seperti yang kita ketahui, pupuk kompos adalah salah satu pupuk yang baik untuk tanaman. Pupuk ini berasal dari bahan-bahan organik yang kemudian terurai secara alamiah dan akhirnya menjadi pupuk.

2) Sampah Anorganik

Untuk sampah anorganik tentunya karena memiliki penanganan yang berbeda dengan sampah organik. Contoh pengelolaan sampah anorganik adalah 3 R (*reduce, reuse, recycle*), yakni:

- a) *Reduce* adalah cara penanganan sampah anorganik dengan cara mengurangi penggunaan sampah. Contohnya mengurangi penggunaan barang sekali pakai seperti tas plastik, botol plastik, dan sebagainya.

- b) *Reuse* adalah salah satu cara penanganan sampah anorganik dengan menggunakan barang yang sudah dipakai dan dimanfaatkan kembali. Misalnya, seperti menggunakan sisi kertas yang masih kosong, membeli baju bekas, dan sebagainya.
- c) *Recycle* adalah cara penanganan sampah anorganik dengan cara menggunakan mengubah bentuk atau fungsi atau keduanya dari suatu benda agar bisa dipakai kembali. Contoh dari cara ini ialah botol plastik yang kita olah menjadi pot atau vas bung.

3.2 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah plastik di kawasan wisata Pantai Tanjung Kasuari terdiri dari beberapa kelompok utama. Pertama, masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan pantai menjadi target utama karena mereka berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai sehari-hari. Keterlibatan mereka diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik di lingkungan mereka. Kedua, wisatawan yang datang ke Pantai Tanjung Kasuari. Edukasi mengenai pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dan cara memilah sampah dengan benar diharapkan dapat menanamkan kebiasaan baik yang akan mereka bawa pulang dan terapkan di tempat lain. Ketiga, beberapa komunitas dan organisasi lokal yang peduli terhadap lingkungan juga dilibatkan. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang membantu menyebarkan informasi dan praktik pengelolaan sampah yang baik kepada masyarakat yang lebih luas. Terakhir, para pelaku usaha yang beroperasi di sekitar pantai, termasuk warung, kafe, dan penyedia jasa wisata, juga menjadi sasaran sosialisasi. Kesadaran mereka untuk mengelola sampah dengan baik sangat penting untuk menjaga kebersihan kawasan wisata.

3.3 Pembahasan

Efektivitas sosialisasi terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti ceramah dan diskusi, serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pemilahan sampah. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2024 ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik. Kedua, metode ceramah dan diskusi yang digunakan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta. Topik utama yang disampaikan mencakup dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan, serta praktik pengelolaan sampah yang baik, seperti pemilahan dan daur ulang. Keterlibatan masyarakat lokal, wisatawan, komunitas, dan pelaku usaha sangat membantu dalam penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah. Kerjasama antar berbagai pihak ini menjadi kunci dalam menjaga kebersihan dan keindahan pantai. Partisipasi aktif dari semua pihak menunjukkan komitmen bersama dalam menjaga lingkungan. Keempat, hasil nyata dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk mulai memilah sampah di rumah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi di masa depan. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai di kawasan pantai, yang dapat menghambat pengelolaan sampah yang efektif. Selain itu, diperlukan tindak lanjut berupa kegiatan rutin untuk memastikan keberlanjutan program ini. Kegiatan sosialisasi ini juga harus didukung dengan peningkatan infrastruktur dan dukungan regulasi yang lebih kuat dari pemerintah daerah. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah plastik di Pantai Tanjung Kasuari berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model untuk program serupa di lokasi lain, sehingga upaya menjaga kelestarian lingkungan pantai dapat terus berlanjut dan berkembang. Dengan adanya program berkelanjutan, diharapkan Pantai Tanjung Kasuari tetap menjadi destinasi wisata yang bersih, indah, dan lestari.

4. Kesimpulan

Sosialisasi pengelolaan sampah plastik di kawasan pantai Tanjung Kasuri bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan pentingnya menjaga kebersihan pantai. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi lingkungan, yang bersama-sama memberikan edukasi tentang praktik pengelolaan sampah yang baik, seperti memilah sampah, mendaur ulang, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat lebih peduli dan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan pantai, sehingga Tanjung Kasuri tetap menjadi destinasi wisata yang bersih dan indah.

5. Daftar Pustaka

- Aje, A. U., Doa, H., Sulaiman, H., Suryani, L., & Bantas, Ma. G. D. (2021). Clean Up Sampah, Edukasi Sampah dan Pembentukan Bank Sampah di Sdi Bhoanawa 1 Kelurahan Rukun Lima Kabupaten Ende. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 382–386.
- Anggraini, E. (2022). Meningkatkan Partisipasi Publik dalam Menangani Sampah Plastik Laut. *Policy Brief Pertanian, Kelautan dan Biosains Tropis*, 4(2). <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.v4.i2.10>
- Arbintarso, E. S., & Nurnawati, E. K. (2022). Peranan Keluarga dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan melalui Daur Ulang Limbah Plastik Rumah Tangga. *Journal of Independent Empowerment*, 4(3), 300–318. Retrieved from <https://www.google.com/maps/place/Trukan,+Piyono,+Ngombol,+Purworejo>
- Asia, & Arifin, M. Z. (2017). Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut. *Buletin Matric*, 14(1), 44–48. Retrieved from <http://www.poltekkp-bitung.ac.id/batampung/file/7-pi-sampah-plastik.pdf>
- Astuti, A. D., Wahyudi, J., Ernawati, A., & Aini, S. Q. (2020). Kajian Pendirian Usaha Biji Plastik di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *Jurnal Litbang*, 16(2), 95–112. Retrieved from <http://>
- Aulia, A., Azizah, R., Sulistyorini, L., & Rizaldi, M. A. (2024). Literature Review: Dampak Mikroplastik Terhadap Lingkungan Pesisir, Biota Laut dan Potensi Risiko Kesehatan. *Journal of Indonesian Environmental Health*, 22(3), 328–341. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.3.328-341>
- Danil, M., Hanum, E., & Yassir, M. (2023). Pengelolaan Sampah Plastik Terhadap Objek Wisata Pantai Jangka Kabupaten Bireuen. *Community Development Journal*, 4(3), 5714–5720.
- Haqie, E., Amalia, I. S., Irma, I., Putri, R. R., Nuryati, R., & Sari, N. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kepala (Kelompok Pengelola) Sampah. *Journal of Community Empowerment and Health Education*, 1(01), 20–29. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i01.396>
- Hendar, H., Rezasyah, T., & Sari, D. S. (2022). Diplomasi Lingkungan Indonesia Melalui ASEAN dalam Menanggulangi Marine Plastic Debris. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.24198/padjir.v4i2.40721>

- Junus, N., Mamu, K. Z., & Suaib, O. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Wilayah Pesisir Pantai. *BERNAS: Journal of Community Service*, 5(1), 957–962. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.8155>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Peraturan Menteri PU Nomor 3/PRT/M/2013. (2013). Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/144707/permen-pupr-no-03prtm2013-tahun-2013>
- Pramita, G. F., Cindy, A., Derani, A., Chintya, A., & Betty, M. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir di Kelurahan Belawan Bahari. *Modeling Journal*, 10(September), 1–11. Retrieved from <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1389>
- Putra, A., & Husrin, S. (2017). Kualitas Perairan Pasca Cemaran Sampah Laut Di Pantai Kuta Bali. *Journal of Marine Science and Technology*, 9(1), 57–66.
- Putra, A., Ningsih, N. W., Anggara, M. R., & Suriadin, H. (2020). Identification of Marine Waste by Type and Mass in Lae-Lae Island Makassar City. *Journal of Tropical Fisheries Management*, 4(2), 10–18. <https://doi.org/10.29244/jpft.v4i2.32186>
- Putri, N. M. S. Y. (2024). Studi Literatur: Metode Pengolahan Sampah Organik Untuk Mengurangi Limbah di Pemukiman. *Journal of Environmental Studies*, 1(3), 27–30. <https://doi.org/10.31957/jfp.v3i1.128>
- Sudiatmika, I. W. A. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah Pantai di Kabupaten Badung. *Journal of Bali Membangun Bali*, 4(3), 209–219. <https://doi.org/10.51172/jbmb>
- Ta'jana, S. S., Andini, I. N., Setiani, E., & Pratiwi, P. C. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Kerajinan Tangan di Desa Sukadamai, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas*, 26(1), 41–47. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.32260>
- Wedayani, N. M. (2018). Studi Pengelolaan Sampah Plastik Di Pantai Kuta Sebagai Bahan Bakar Minyak. *Journal of Precipitation: Communication and Development of Environmental Technology*, 15(2), 122. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v15i2.122-126>
- Wibowo, M. S., Paninggiran, H. N. K., & Heptanti, U. (2023). Analisis Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal. *Journal of Hotel and Tourism Management*, 6(2), 608–616. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.59695>